BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah penduduk selalu di warnai oleh persaingan dan kebutuhan yang semakin tinggi. Tentunya hal semacam ini juga akan menimbulkan masalah baru bagi tingkat kesejahteraan masyarakat sendiri. Keberlangsungan hidup yang dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan bisa juga diukur dari lingkungan yang mereka tinggali.

Kebanyakan masyarakat Indonesia tinggal di lingkungan pedesaan. Namun, ketika di desa lapangan pekerjaan sudah semakin sempit maka mereka akan lebih cenderung merantau ke kota. Pada umumnya sebagian peduduk Indonesia memliki tata kehidupan dalam keadaan kekurangan (kemiskinan) dipandang dari segi ekonomi, sosial dan keterampilan. Hal tersebut disebabkan karena kepadatan penduduk, pemilikan tanah garapan yang sempit, tanah minus (tandus), tingkat pendidikan rendah (keterampilan rendah), daerah terlanda bencana alam, daerah yang terkena proyek pembangunan, tuna wisma, tuna karya, pemilikan harta kekayaan kecil.[1] Urbanisasi yang dilakukan masyarakat sebenarnya akan membawa masalah baru, apalagi mereka tidak dibekali dengan keterampilan yang

[1] Friedridch Ebert Stiftung, *Pemanaan Usaha Pembangunan di Daerah Transmigrasi* (Jakarta: Pusat Pembinaan Sumber Daya Manusia 1980), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus. Kebanyakan masyarakat yang tinggal di pedesaan keterampilan mereka tidak jauh dari masalah pertanian. Kehidupan dikota besar selalu dituntut mempunyai kemampuan dan keterampilan khusus, tanpa adanya kedua hal tersebut maka memungkinkan seseorang akan menjadi pengangguran.

Negara kepulauan seperti Indonesia, membutuhkan upaya percepatan pembangunan, terutama daerah-daerah di luar Pulau Jawa. Sebab, sebaran penduduk tidak merata, pembangunan masih terpusat di Jawa, kebutuhan pengembangan perkebunan dan pertanian serta pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Sehingga program transmigrasi merupakan solusi tepat, terutama melalui model pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM). Sejarah mencatat, bahwa transmigrasi sudah dilaksanakan sejak masa kolonialisasi Hindia Belanda. Namun, seiring dengan perkembangan jaman, transmigrasi terus berbenah diri menuju arah yang lebih baik sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam arti luas, tidak hanya memindahkan penduduk semata, melainkan upaya untuk melakukan pemerataan dan percepatan pembangunan daerah di segala bidang, antara lain bidang ekonomi, politik, pendidikan dan kesehatan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa program pemerintah ini membawa dampak yang sangat besar terutama dalam pengentasan kemiskinan.[2]

---

[2] Bataviase.co.id/node/441606 *diakses peda tanggal14 mei 2011*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Bulian Jaya merupakan merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang muncul karena adanya program Transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah. Program ini dimunculkan salah satu tujuanya untuk mengurangi jumlah kepadatan penduduk yang ada dipulau Jawa. Desa ini dihuni 350 kepala keluarga yang berasal dari berbagai daerah dipulau Jawa seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan ada pula yang berasal dari Sumatra sendiri yang termasuk transmigrasi susulan biasa disebut trans baru.

Sebagai kawasan pertanian Desa Bulian Jaya terkenal dengan hasil pertanianya yaitu kelapa sawit. Tanaman ini menjadi tanaman utama di Desa Bulian Jaya karena tidak ada tanaman lain yang ditanam oleh masyarakat. Sebelum tanaman sawit menjadi besar dan hasilnya semakin baik ada sebagian warga yang menanam padi dan sayuran. Desa Bulian Jaya letaknya didaerah perbukitan sehingga daerah yang bisa ditanami padi dan sayuran hanyalah daerah rawa-rawa saja. Struktur tanah yang berwarna merah dan lengket berpasir dan sedikit mengandung bebatuan sangat cocok sekali untuk area pertanian kelapa sawit.

Transmigrasi juga salah satu program untuk memanfaatkan lahan kosong mejadi lahan petanian. Lahan kosong disini maksudnya penumbangan hutan belantara yang kemudian dijadikan sebagai lahan hijau lahan pertanian. Pemanfaatan lahan ini bukan hanya dilingkungan hutan belantara namun juga ada yang dilakukan didaerah gambut. Tujuan pemanfaatan lahan gambut ini bukan hanya semata-mata untuk pertanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun juga untuk mengurangi jumlah lahan gambut yang ada. Maksud dari lahan gambut tersebut adalah ketika lahan gambut atau rawa ditanami sawit maka lambat laun struktur tanah yang ada akan berubah menjadi lahan biasa jadi secara rinci ketika rawa-rawa atau lahan gambut ketika ditanami sawit dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun maka akan menjadi tanah biasa.

Dalam proses pengembangan yang ada di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari Jambi lebih banyak dilakukan oleh masyarakat. Desa ini sangat kaya jadi dalam proses pengembangannya terutama infrastruktur lebih banyak ditekankan kepada biaya masyarakat seperti pembangunan masjid, mushola, jalan dan masih banyak lagi namun juga ada sebagian pembangunan yang mendapat bantuan dari pemerintah namun jumlahnya sangat sedikit. Dalam kurun waktu lima tahun setelah dibukanya program ini banyak sekali masyarakat yang tidak betah akhirnya mereka pulang ke daerah asal. Hal semacam ini dikarenakan banyak hal, ada yang memang tidak terbiasa tinggal didaerah sepi namun juga ada yang jenuh tinggal didaerah tersebut karena kurang adanya perhatian dari lembaga pemerintah.

Hubungan masyarakat pendatang (masyarakat transmigran) dengan penduduk asli sangat terjaga. Hubungan ini terjalin dengan baik bahkan hubungan hingga menjamin sistem kekerabatan mencapai titik tertinggi yaitu persaudaraan. Hubungan ini terjalin dari tahun ke tahun semakin baik. Sistem timbal balikpun terjadi masyarakat pendatang memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bibit tanaman kepada masyarakat sedangkan masyarakat pendatang memberikan sebagian hasil panenya kepada masyarakat asli.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari deskripsi tentang konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian:

1. Bagaimana pola keswadayaan komunitas muslim transmigran?
2. Bagaimana proses pertumbuhan komunitas muslim transmigran Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari Jambi?
3. Bagaimana proses pengembangan kreatifitas lokal yang dikembangkan oleh komunitas muslim dalam rangka pengembangan komunitasnya?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pastisipasi siapakah yang lebih berperan dalam proses pengembangan masyarakat di daerah transmigrasi di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari Jambi.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan masyarakat dalam proses pengembangan lingkungan baik fisik maupun non fisik.

b. Untuk mengetahui program keberlangsungan yang dicanangkan oleh lembaga pemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

c. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari program transmigrasi baik dari para transmigran maupun dari penduduk setempat atau penduduk asli.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam meneliti khususnya peran partisipasi dalam proses pengembangan di daerah transmigrasi.

2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan bisa sebagai bahan referensi ketika akan membuat program yang berkaitan dengan transmigrasi dan tidak kalah pentingnya sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya program transmigrasi sebagai salah satu langkah untuk menciptakan kesejahteraan dan mengetahui proses perjalanan transmigrasi.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan gambaran atau pengetahuan bagaimana proses pengembangan masyarakat terkait masalah transmigrasi.

E. DEFINISI KONSEP

Dalam memahami sebuah konsepan permasalahan secara umum, hendaknya terlebih dahulu mengerti dan memahami arti dari kata-kata yang menjadi kata kunci sebuah permasalahan yang di angkat. Di bawah ini merupakan penjelasan konsep judul penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Keswadayaan

Jika dilihat dari arti yang sangat sederhana swadaya adalah kekuatan atau tenaga sendiri. Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa swadaya memiliki arti sekumpulan orang secara suka rela yang bekerja sama dalam pemberdayaan sosial ekonomi kerakyatan. Swadaya disini mempunyai arti yang sangat luas. Adapun arti swadaya dalam judul ini adalah kemampuan suatu kelompok atau komunitas dalam proses pengembangan yang dilakukan dalam komunitasnya. Swadaya disini sangat menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan maupun perkembangan yang ada disuatu desa. Suatu contoh adalah disebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa yang sangat terpencil namun desa itu sangat kaya semua pembangunan berdasarkan atas swadaya masyarakat, jadi cepat lambatnya perkembangan yang ada di desa tersebut bukan tergantung dari pemerintah tapi masyarakat itu sendiri seberapa besar kekuatan mereka dalam membangun atau mengembangkan desa tersebut.

2. Komunitas Muslim Transmigran

Jika dilihat dari arti dasarnya komunitas adalah masyarakat seluruh populasi yang hidup bersamaan di suatu daerah.[3] Namun, juga ada yang menjelaskan bahwa komunitas itu sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan.

Jadi maksud dari komuntas muslim transmigran sendiri adalah sekelompok orang-orang muslim transmigran yang hidup bersama yang saling peduli antara yang satu dengan yang lainya. Disini tidak ada yang membedakan dari mana mereka berasal namun lebih mengutamakan kebersamaan karena adanya perasaan senasib seperjuangan. Hubungan kekerabatan komunitas muslim ini sangat baik mereka bisa selalu hidup berdampingan walaupun mereka baru kenal, hal ini tebukti belum lama mereka tinggal didaerah transmigrasi namun mereka sudah mampu hidup berdampingan dengan baik tanpa memandang suku dan dari mana daerah asalnya.

---

[3] Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasalndonesia Lengkap*, (Semarang: Bintang Jaya) hal 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Komunitas Muslim

a. Masyarakat Madani

Masyarakat madani pada dasarnya adalah sebuah komunitas sosial dimana keadilan dan kesejahteraan sebagai fundamenya. Muara dari pada itu adalah pada demokratisasi, yang dibentuk sebagai akibat adanya partisipasi nyata anggota kelompok masyarakat. Sementara hukum diposisikan sebagai satu-satunya alat pengendalian dan pengawasan perilaku masyarakat. Dari devinisi itu maka karakteristik masyarakat madani, adalah ditemukanya fenomena, demokratisasi, partisipasi sosial, dan supremasi hukum dalam masyarakat.[4]

Masyarakat berperadaban tak terwujud jika hukum tidak ditegakkan dengan adil, yang dimulai dengan ketulusan komitmen pribadi. Masyarakat berperadaban memerlukan adanya pribadi-pribadi yang dengan tulus mengikatkan jiwanya kepada wawasan keadilan. Ketulusan ikatan jiwa itu terwujud hanya jika orang bersangkutan beriman, percaya dan mempercayai, dan menaruh kepercayaan kepada Tuhan, dalam suatu keimanan etis, artinya keimanan bahwa Tuhan menghendaki kebaikan dan menuntut tindakan kebaikan manusia kepada sesamanya. Dan tindakan kebaikan kepada sesama manusia harus didahului dengan diri sendiri

[4] Rully-indrawan.tripod.com/rully011htm *Diakses* 14 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh hidup kebaikan, seperti dipesankan Allah kepada para Rasul, agar mereka makan dari yang baik-baik dan berbuat kebajikan.

b. Idealitas Kaum Muslim

Jika berbicara ideal tentunya tidak akan jauh pembahasanya mengenai sesuatau yang di angan-angankan, sesuatu dengan apa yang di inginkan atau sesuatu yang dicita-citakan. Seorang muslim tentunya mempunyai keinginan atau cita-cita yang di inginkan. Sebenarnya banyak cita-cita atau keinginan yang di inginkan oleh orang Islam salah satunya adalah bisa hidup rukun, berkecukupan, mampu mengembangkan potensi diri dan lain sebagainya. Pada intinya idealnya kaum muslim adalah dapat terpenuhinya kebutuhan jasmani maupu rohaninya yang tentunya tidak melanggar aturan atau ajaran agama yang telah ditetapkan. Adapun dasar-dasar kepribadian seorang muslim adalah akidah, teladan yang baik, berilmu, ibadah, amal dan jihad.[5]

2. Transmigrasi dan Pengentasan Kemiskinan

Dalam proses pelaksanaanya transmigrasi mempunyai banyak tujuan meratakan persebaran penduduk, mengurangi jumlah pengangguran. Namun, dalam proses penelitian disini transmigrasi adalah sebagai upaya pengentasan kemiskinan dengan tujuan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sudah banyak terbukti bahwa

[5] Ahmad Uma Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka) hal 13-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya program transmigrasi, jumlah pendapatan masyarakat akan meningkat. Adapun pengaruhnya bagi kehidupan akan menurunkan angka kemiskinan yang kian hari semakin bertambah.

Tujuan pembangunan transmigrasi di zaman reformasi. *Pertama,* menggeser paradigma mekanistik ke paradigma holistic. Program transmigrasi tidak hanya mendistribusikan sumber daya manusia pasif dari satu pulau ke pulau lainya, tapi mendistribusikan sumber daya manusia yang produktif untuk menggali dan mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi yang terdapat didaerah transmigrasi. *Kedua,* memperkuat ekonomi lokal. Program transmigrasi secara ideal harus dapat memperkuat potensi dan pengemangan sumber daya lokal. Sumber daya alam potensinya harus digali dan dikembangkan secara optimal dengan membuat program intensifikasi (peningkatan kegiatan yang lebih hebat) dan ekstensifikasi (perasan lahan) di sektor pertanian dan perkebunan. *Ketiga,* mendukung pengembangan wilayah perbatasan dan pulau-pulau terluar. *Keempat,* mendukung kebijakan energy alternative.[6]

Jika dilihat dari keterangan diatas bahwasanya transmigrasi banyak memiliki manfaat yang positif bagi perkembangan masyarakat. Perkembangan yang ada di masyarakat akan lebih dirasakan jika diberengi dengan bimbingan. Pada dasarnya program transmigrasi bisa mengangkat atau mendongkrak perekonomian masyarakat. Masyarakat bisa hidup layak dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bisa mengurangi angka kemiskinan yang semakin lama semakin meningkat.

3. Komunitas Muslim Transmigran

Pada dasarnya masyarakat transmigrasi yang berada di Sumatera khususnya daerah Jambi adalah beragama Islam atau seorang muslim. Hampi di setiap desa mayoritas beragama Islam kurang lebih mencapai 95%. Hal ini terjadi karena mereka mayoritas berasal dari pulau Jawa

[6] Sob ana Hardjasaputra Bto.depnakertrans.go.id/ss/atikel.ph.. *Diakses 15 Mei 2011*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan basis agama Islam terbesar. Namun walaupun kebanyakan beragama Islam tidak menyurutkan pergaulanya dengan masyarakat yang beragama lain. Kerukunan antar umat beragama disini sangat terjaga, hal ini terjadi karena persamaan senasib dan seperjuangan sama-sama sebagai seorang pendatang atau masyarakat perantau. Masayarakat yang beragama non muslim disini kebanyakan berasal dari pulau Sumatera sendiri terutama yang berasal dari Sumatera Barat walaupun ada sebagian kecil masyarakat yang non muslim yang berasal dari pulau Jawa.

Bisa dikatakan komunitas muslim yang berada di daerah transmigrasi sangatlah besar. Namun, dalam proses pengorgansasianya tidak bisa seerat yang berada di pulau Jawa. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang direncanakan tapi dalam pelaksanaanya kurang bisa maksimal. Jika dilihat dari infrastruktur yang dimiliki komunitas muslim trasmigran sangatlah baik, karena tingkat kesadaran akan pembangunan sangatlah tinggi.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KERANGKA TEORITIK

Dalam kerangka teoritik, penulis menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan pembahasan dalam Penelitian, dalam hal ini perspektif teoritis tentang keberlangsungan pengembangan masyarakat didaerah trasmigrasi yang lebih mengarah kepada siapa yang lebih berperan dalam proses pengembangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian terutama mendeskripsikan penelitian, keadaan lokasi penelitian, pola pengembangan masyarakat didaerah transmigrasi Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari Jambi.

BAB V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang penyajian yang disesuaikan dengan fokus yang diangkat tentang keberlanjutan program transmigrasi dan siapa yang lebih berperan dalam proses pengembangannya.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id